

Peningkatkan Kemampuan Seni AUD Melalui Teknik Kolase Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang

Nanda Audry Firabeliya^{1✉}, Tarsya Rahma Dezyemita², Aulia Shafira Pasha³, Sindy Agustina Arista⁴, Refi Kania⁵, Adinda Mutiara Jannah⁶, Lia Dwi Ayu Pagarwati⁷, Dara Zulaiha⁸

¹Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; nandaaudry153@gmail.com

²Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; tarsyarahma@gmail.com,

³Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; ashafirapasha@gmail.com

⁴Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; sindyagustinaarista@gmail.com

⁵Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; refikanaa@gmail.com

⁶Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; mjadinda1@gmail.com

⁷Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; liadwiayup@fkip.unsri.ac.id

⁸Universitas Sriwijaya Kampus Palembang; darazulaiha9@fkip.unsri.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.19998](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.19998)

Received 29 March 2024, Accepted 23 April 2024, Published 30 April 2024

Abstrak:

Perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan sejak dini. Karena seni dapat dijadikan salah satu wadah bagi anak untuk menuangkan imajinasi dan ekspresi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi penggunaan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan seni anak di TK Kartika II-I. Penelitian menggunakan tindakan kelas dengan tahap pelaksanaan mengadopsi dari model Kemmis & Tagart diantaranya 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Pelaksanaan model tersebut dilakukan sebanyak 2 siklus, dari setiap siklusnya diisi sebanyak 2 pertemuan. Subjek penelitian menggunakan 16 orang anak berusia 4-5 tahun di TK Kartika II-I. Peneliti dalam mengambil data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Setelah data didapat akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kemampuan seni anak usia dini dengan memperoleh skor pada pratindakan sebesar 56,5% dan setelah tindakan pada siklus 1 sebesar 68,1 % serta siklus 2 sebesar 78,7 %. Dengan demikian peneliti menyimpulkan melalui penggunaan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan seni anak.

Kata Kunci: Teknik kolase; Kemampuan seni; Anak usia dini; Kearifan lokal

Abstract

Art development is one aspect that needs to be paid attention to from an early age. Because art can be used as a forum for children to express their imagination and self-expression. The aim of this research is to obtain information on the use of collage techniques to improve children's artistic abilities at Kartika II-I Kindergarten. The research uses classroom action with the implementation stages adopting the Kemmis & Taggart model including 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. The implementation of this model was carried out in 2 cycles, with 2 meetings in each cycle. The research subjects were 16 children aged 4-5 years at Kartika II-I Kindergarten. Researchers in collecting data used interview and observation techniques. After the data is obtained, it will be analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The research results obtained a score in pre-action of 56.5 and after action in cycle 1 of 68.1 and cycle 2 of 78.3. Thus, the researchers concluded that using collage techniques can improve children's artistic abilities.

Keywords: Collage technique; artistic ability; Early childhood; Local wisdom

PENDAHULUAN

Di Indonesia, dalam Sistem Pendidikan skala Nasional yang telah ditetapkan di Undang-undang Republik Indonesia (RI) khususnya pasal 1 terletak pada ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang harus diterima oleh anak, sehingga yang dimaksud dengan anak usia dini adalah mereka yang berasal dari 0 usia tahun Ditujukan untuk anak usia 6 tahun. Ditujukan untuk anak yang pasca lahir samapai dengan anak menginjak usia 6 tahun. Menurut NAEYC (Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda), rentang usia 0 hingga 8 tahun merupakan usia untuk anak usia dini yang harus menerima layanan pendidikan di fasilitas penitipan anak, panti asuhan keluarga, dan pendidikan anak usia dini di seluruh negara bagian. Taman Kanak-Kanak (TK) swasta dan Sekolah Dasar (SD) (Pebriana, 2017).

Pendidikan prasekolah merupakan intervensi pelatihan bagi anak usia 0-6 tahun yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat melanjutkan pendidikan dasar. Dalam dunia pendidikan prasekolah, perkembangan enam aspek perkembangan anak tidak dapat dipisahkan, yaitu: perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan moral, bahasa,

perkembangan fisik motorik, dan perkembangan seni (Dhiu & Laksana, 2021)

Perkembangan anak usia dini terbagi dari beberapa aspek. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut, aspek seni menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini. Seni seringkali dikenal sebagai pembelajaran untuk anak prasekolah. Pembelajaran seni yang sering diajarkan pada anak usia dini meliputi seni rupa, seni music dan seni tari. Pembelajaran seni rupa pada anak usia dini seperti kegiatan menggambar, mencetak menggunakan plastisin dan sebagainya. Selanjutnya untuk pembelajaran music dan tari sering diintegrasikan menjadi satu seperti halnya kegiatan bernyanyi sambil menari. Dalam tahap perkembangan awal kehidupan, anak-anak usia 4-5 tahun terlibat dalam proses eksplorasi kreatif yang mengagumkan. Seni rupa menjadi salah satu wadah utama bagi mereka untuk mengekspresikan diri, merangsang imajinasi, dan memperluas pandangan dunia mereka. Melalui karya seni mereka, anak-anak tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar. Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain dalam Rugmai, (2021) perkembangan seni rupa pada anak usia dini memiliki tahapan, diantaranya tahap mencoret, tahap pra bagan, tahap bagan, tahap permulan realisme, tahap naturalisme semu. Dari tahap tersebut anak usia dini sudah mencapai pada tahap pra bagan karena pada aspek perkembangan di permendikbud No. 137 Tahun 2014 anak dengan rentang usia 4-5 tahun sudah dapat menciptakan sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya menjadi ide yang dapat anak kreasikan dengan menggambar benda-benda di sekitarnya atau dengan membentuk patung menggunakan tanah liat dan plastisin sesuai dengan idenya sendiri terkait dengan penyelesaian berbagai masalah.

Pada kenyataannya di lapangan peneliti menemukan permasalahan pada perkembangan seni anak yaitu pada aktivitas menggambar dan mewarnai terdapat anak yang belum rapi dan terarah arsiran pewarnaannya dan juga dalam pemilihan warna anak belum kreatif. Hal tersebut dikarenakan alat dan bahan kurang bervariasi sehingga anak tidak bisa mencoba warna lain untuk lebih kreatif. Selain itu kegiatan pembelajaran untuk pengembangan seni rupa anak kurang beragam. Hal tersebut mengakibatkan anak cenderung bosan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya orang dewasa disekitar anak memberikan wadah sebagai fasilitas pengembangan seni rupa anak usia dini agar kreativitas anak terstimulasi dengan baik. Orang

yang terlibat di sekitar anak merupakan guru, orang tua dan teman sebayanya, masing-masing memiliki peran tersendiri. Orang tua bertanggung jawab penuh atas segala sisi anak baik tumbuh kembangnya maupun pendidikannya. Kedua orang tua merupakan tim yang harmonis dan saling membantu dalam membesarkan anak. Ibu harus mengetahui pola asuh mana saja yang selayaknya diterapkan kepada anak baik dalam memberikan larangan atau kesempatan anak dalam mengeksplor lingkungan, agar anak paham hal memiliki manfaat baik bagi dirinya dan sesuatu yang tidak memiliki manfaat (Lestari, 2006).

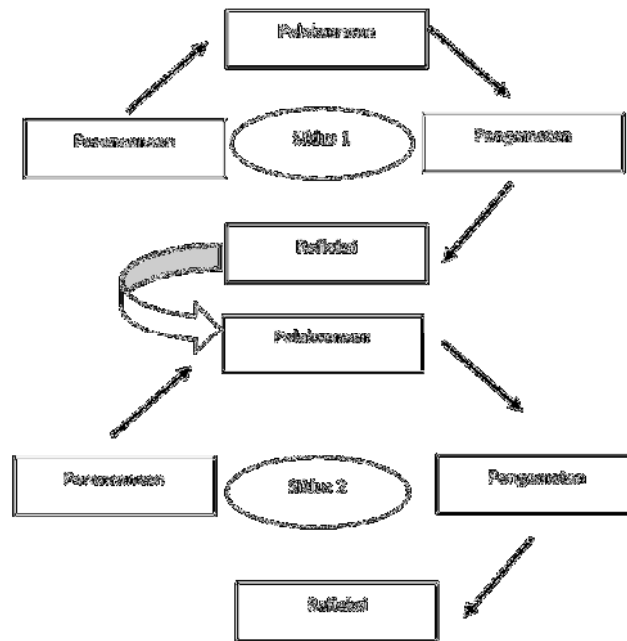
Tempat yang paling berhasil untuk anak berkembang dalam kreativitasnya ialah lingkungan keluarga. Tindakan yang dapat orang tua lakukan agar kreativitas anaknya berkembang antara lain orang tua berperan memberikan dukungan dan pujian terhadap atas karya yang dibuat oleh anak, membimbing anak dalam merencanakan aktivitas sehari-hari, memberikan berbagai aktivitas sederhana seperti eksperimen untuk membuat suatu karya, menyediakan berbagai bahan untuk anak mengeksplor dan mengkreasikan ke dalam bentuk karya, dan memberikan waktu untuk anak berkonsentrasi dalam kegiatan yang diberikan. Selanjutnya peran guru sebagai pendamping kegiatan bermain anak usia dini diantaranya sebagai pengamat, fasilitator, teman bermain dan juga bisa sebagai pemimpin dalam sebuah permainan yang diberikan kepada anak (Sumitra et al., 2021). Peran teman sebaya juga merupakan faktor penting dalam mendukung munculnya kreativitas anak usia dini karena interaksi sosial dengan teman sebaya dapat merangsang imajinasi, kolaborasi dan eksplorasi ide-ide baru. Bermain bersama teman bisa memberikan anak kesempatan untuk menghasilkan serta memperluas ide. Ide tersebut akan diterapkan oleh anak dalam menyelesaikan sebuah masalah yang anak-anak temui (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembuatan karya seni rupa menggunakan Teknik kolase. Secara bahasa prancis (*Collage*) kolase berarti merekat. Pendapat tersebut sejalan dengan Sari et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan teknik kolase dengan bahan daun kering terbukti dapat dijadikan metode dalam mendukung kreativitas anak. Selain guru, orang tua juga dapat menggunakan metode kolase tersebut. sama hal nya dengan Binsa et al., (2022) yang meneliti terkait tentang penggunaan kegiatan kolase dengan bahan bekas yang menunjukkan dapat secara bertahap mengembangkan motorik anak secara progresif. Kolase adalah suatu karya aplikasi yang dibuat dengan menempelkan bahan-bahan tertentu

dan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) (Puspitasari & Zultiar, 2018). Manfaat dari teknik kolase ini antara lain (1) mengajarkan ketekunan dan kesabaran, (2) membiasakan diri dalam kemampuan berpikir kreatif saat bekerja, (3) meningkatkan kreativitas, (4) rasa bangga dalam berpikir kreatif dan berkreasi, (5) kerja manual. Kreativitas Pendidikan adalah bentuk dari kemampuan yang dapat lahir atau diwujudkan dalam pemikiran yang inovatif atau cerdas. Karena dapat dikatakan siswa belajar ketika ia mengalami suatu proses transformasi pribadi sebagai akibat dari pengalaman tersebut. Pengalaman adalah segala kegiatan yang terjadi pada diri siswa baik sebelum maupun selama belajar (Jahra et al., 2022). Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan seni rupa anak melalui kolase pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-1 Palembang.

METODE

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode tersebut didefinisikan melalui bahasa Inggris '*Classroom Action Research*' dan umumnya dikenal dengan PTK. Ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau peneliti untuk menguji konsekuensi tindakan yang dilakukan pada suatu topik penelitian kelas. (Napitupulu, 2021). Sama halnya dengan Uhriyah et al., (2023) yang meneliti terkait tentang penggunaan kegiatan kolase dengan bahan bekas yang menunjukkan dapat secara bertahap mengembangkan motorik anak secara progresif. Dimana pada penelitian ini peneliti memberikan sebuah tindakan berupa kegiatan pembuatan kolase untuk meningkatkan aspek seni rupa anak. Jalannya PTK ini peneliti menggunakan model kemmis and taggart. Adapun tahapannya adalah 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi dan 4. Refleksi (Mokodongan, 2023). Alur tahapan dari model tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil menunjukkan bahwa kemampuan seni rupa di TK Kartika II-I Palembang terdapat adanya peningkatan dari tahap-tahap yang telah dilakukan. Data tersebut dapat dilihat pada 1 dan 2 dan grafik.

Pratindakan

Peneliti dalam melakukan penelitian memberikan sebuah observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal dari seni rupa anak dan diperoleh hasil yang menunjukkan kemampuan awal seni rupa anak berkisaran 25% yang memiliki kemampuan seni rupa BSH (berkembang sesuai harapan). Tidak sedikit juga anak yang lainnya memiliki kemampuan seni rupa MB (mulai berkembang) dan yang lainnya BB (belum berkembang). Kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pratindakan

No	Inisial Siswa	Nilai	Kategori
1	AIF	50	MB
2	AZA	75	BSH
3	ACI	50	MB
4	AC	75	BSH
5	AHA	58	MB
6	AAS	75	BSH
7	FAA	58	MB
8	MAA	58	MB
9	SSR	58	MB
10	MAW	41	BB
11	MFIA	50	MB
12	MKH	50	MB
13	NBA	41	BB
14	NMF	50	MB
15	RH	75	BSH
16	SAP	41	BB

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan kemampuan seni rupa anak dibawah nilai ketuntasan dari nilai target ketuntasan 71% yang didapatkan oleh anak. Sehingga peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak di TK Kartika II-I Palembang dengan media kolase.

Siklus 1

Tabel 2. Tabel tindakan

NO	Inisial Siswa	Pratindakan		Siklus1		Siklus 2	
				Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AIF	50	MB	58	MB	66	BSH
2	AZA	75	BSH	97	BSB	100	BSB
3	ACI	50	MB	66	BSH	75	BSH
4	AC	75	BSH	83	BSB	100	BSB
5	AHA	58	MB	66	BSH	75	BSH
6	AAS	75	BSH	83	BSB	97	BSB
7	FAA	58	MB	66	BSH	75	BSH
8	MAA	58	MB	66	BSH	83	BSB
9	SSR	58	MB	66	BSH	75	BSH
10	MAW	41	BB	58	MB	66	BSH
11	MFIA	50	MB	58	MB	66	BSH
12	MKH	50	MB	66	BSH	75	BSH
13	NBA	41	BB	58	MB	66	BSH
14	NMF	50	MB	58	MB	75	BSH
15	RH	75	BSH	83	BSB	100	BSB
16	SAP	41	BB	58	MB	66	BSH
Rata-rata		56,5		68,1		78,7	

Setelah diberikan tindakan, terdapat peningkatan pada siklus 1 dipertemuan 1 dan 2 untuk kemampuan seni rupa anak. Hal tersebut dapat dilihat nilai rata-rata pemberian pratindakan sebesar 56, 5 dan setelah tindakan pada siklus 1 sebesar 68,1 serta siklus 2 sebesar 78,7.

Teknik kolase merupakan salah satu pembelajaran seni rupa di jenjang anak usia dini (Kencana, 2021). Aktivitas menggunakan teknik ini sangat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahan dan kegiatan tidak membosankan sehingga menciptakan perasaan senang (Susiani et al., 2019). Dalam mengerjakan tugas penjiwaan hendaknya guru mempersiapkan tahapan-tahapan pengajaran TK yaitu a) Guru menyiapkan kertas gambar/kardus dengan ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan jilid, lem dan alat-alat lainnya. b) Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan lem disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, menggunakan bahan-bahan yang mudah diperbaiki di lingkungan desa. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lain-lain.

Di lingkungan perkotaan, bahan dan limbah buatan digunakan, yang dibuang dengan cara yang lebih mudah diakses. c) Guru mengajarkan tahapan pembuatan lem, dimulai dari persiapan bahan pemasangan, pengaplikasian lem pada bahan yang akan dipasang, dan pengaplikasian lem. d) Guru bisa mengingatkan anak untuk melakukannya dengan benar. Kolase mempunyai banyak manfaat, seperti mengembangkan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi, mengenalkan warna dan bentuk, mengenalkan berbagai jenis dan bahan, melatih ketekunan, melatih pemecahan masalah, meningkatkan rasa percaya diri anak (Awaliyah et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Jahra, (2022) yang menunjukkan penggunaan teknik kolase dapat meningkatkan kreativitas anak. Kemudian hal tersebut juga sepedapat dengan Utami et al., (2022) dengan mengadakan kegiatan kolase ini juga melatih konsentrasi anak dalam mengikuti pola dan memerlukan koordinasi tubuh yang baik. Selain itu, anak-anak akan diajarkan untuk memecahkan masalah dalam menyusun kolase yang telah disediakan untuk menjadi suatu bentuk karya baru.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan seni anak mendapatkan angka 58,5 sebelum diberikan tindakan kemudian meningkat menjadi 69,8 pada siklus 1 serta mengalami peningkatan lagi sebesar 78,3 pada siklus 2 setelah diberikannya tindakan pada anak. Pada pemberian tindakan di siklus 1 terdapat 6 dari 16 anak yang mengalami peningkatan kemampuan seni dan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan lagi yaitu 9 anak dari 16 anak. Sama halnya dengan Astawa & Astuti, (2020) yang meneliti tentang teknik kolase pada permainan tradisional untuk memfasilitasi seni rupa anak usia dini yang menunjukkan dapat meningkatkan seni rupa anak secara bertahap dan juga bisa membuat pembelajaran anak menjadi lebih bervariasi dan menarik. Kolase adalah teknik yang berkarya dengan cara menempelkan bahan alami (daun kering dan biji-bijian) disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk objek yang baru, karya kolase juga bisa dikombinasikan dengan warna sesuai dengan imajinasi anak. Begitu juga menurut Hermawati, (2023) jurnal terdahulu yang ada dapat menggunakan bahan untuk media kolase seperti kacang merah, saat melakukan kegiatan tersebut anak tidak mengalami kesulitan dalam menempelkan bahan pada kertas pola karena bahan tersebut memiliki ukuran tidak terlalu kecil, anak-anak pun dapat dengan mudah membawanya kemana-mana dan memegangnya per biji. Adapun bahan lainnya seperti beras yang sering anak jumpai sehari-hari, kacang tanah, kacang ijo yang memiliki warna hijau sehingga dapat

menarik perhatian anak, jagung yang sama hal nya juga seperti kacang merah yang memiliki ukuran tidak terlalu kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Wulandari & Kustiawan, (2023) yang menyatakan pembelajaran seni menggunakan teknik kolase membuat suasana pembelajaran seni rupa anak lebih menarik perhatian anak, sederhana dan aman, sehingga memudahkan pengembangan keterampilan seni rupa pada anak usia dini. Selain penelitian Haryono, (2018) menunjukan teknik kolase juga dapat menggunakan bahan yang berasal dari kearifan lokal. Selain meningkatkan kemampuan seni anak, hal tersebut juga dapat mengenalkan ciri khas hasil alam dari tempat anak tinggal (Umami et al., 2022).

Kegiatan seni rupa sering dilakukan anak dalam proses pembelajaran nya di sekolah bentuk-bentuk seni rupa yang dapat anak lakukan seperti menggambar, melukis dengan berbagai tekniknya, mewarnai gambar, kolase/meronce dan bermain balok (Poneliene, 2018). Tentu saja, kegiatan seni rupa yang dilakukan anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan anak agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan yang anak miliki (Stavridi, 2016). Begitu pula yang dipaparkan oleh Darling-Hammond et al., (2020) dalam memberikan pembelajaran kepada anak hendaknya memperhatikan perkembangan. Salah satu karakteristik seni rupa anak adalah kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, seperti membuat karya seni dengan cara meniru, menggunting, menempel, dan melukis (*finger painting*) (M. Sari et al., 2020). Perwujudan dan cipta seni rupa berbentuk gambar, lukisan, patung, jenis karya cetak, termasuk didalamnya perabotan rumah tangga, seni reklame visual, aksesoris, dan lain lain (Widayat & Ardianto, 2020).

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang telah didapat penggunaan teknik kolase sebagai salah satu pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan kemampuan seni anak. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata kedua siklus yang dilakukan pada TK Kartika II.1 Palembang. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari pra tindakan dan tindakan.

KESIMPULAN

Kemampuan seni anak setelah diberikan tindakan berupa pemberian kegiatan pembuatan karya menggunakan teknik kolase menggunakan bahan alam berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan

yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum diberikan tindakan. Anak menunjukkan sikap lebih kreatif dalam mengekspresikan perasaannya, anak antusias dalam menghasilkan karya, karya yang dihasilkan anak bersifat luwes.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). *Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD Mataram City*. 449(Icece 2019), 151–153. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>
- Awaliyah, H., Susilawati, & Multahada, A. (2024). Pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon tahun pelajaran 2021-2022. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 2(1), 43–53. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/2651>
- Binsa, U. H., Solikhatin, M., & Irbah, A. N. (2022). Kolase Kapas: Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 192–209. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4874>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dhiu, K., & Laksana, D. N. L. (2021). The Aspects Of Child Development On Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Education Technology*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.30764>
- Haryono, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Kolak (Kolase Angka) Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel* <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/88>
- Hermawati, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Bermain Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3201>
- Jahra, J. (2022). Making Collage Work in Learning of Elementary School: A Study Of Student Creativity. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 1(2), 40–44. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v1i2.173>
- Jahra, J., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa

- Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877–883. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2668>
- Kencana, D. (2021). *Art Learning Using Collage Techniques in Inclusive Education Program*. 519(Icade 2020), 4–6. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.001>
- Lestari. (2006). Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kretivitas Anak. *Jurnal ekonomi dan pendidikan. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 3 No.1(April), 17–24. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/629/487>
- Mokodongan, H. (2023). *Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Di TK Katolik St. Theresia Tomohon Hastuti*. 3(15), 282.
- Napitupulu, F. (2021). the Improving of Students Ability in Writing Research Background of Classroom Action Research Proposal By Using Scientific Approach. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.321>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Poneliènè, R. (2018). Preschool-age children’s education by art: problems and possibilities. *Problemy Wczesnej Edukacji*, 42(3), 134–143. <https://doi.org/10.26881/pwe.2018.42.14>
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *Utile Jurnal Kependidikan*, 4(1), 50.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Rugmai, T. (2021). The process of creating a work of art from sensory integration: Of students with intellectual disabilities of the Panyanukul Schools in Eastern Thailand. *Journal of Urban Culture Research*, 22, 195–216. <https://doi.org/10.14456/jucr.2021.14>
- Sari, D. M., Hibana, H., Fatmawati, F., Meilasari, D., & Hukamak, S. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Daun Kering Di Desa Tanjung Sari. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.6535>
- Sari, M., Ardipal, & Wirman, B. (2020). *Development of Early Childhood Creativity Through Fine Arts Education*. 504(ICoIE), 81–86.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.197>

- Stavridi, S. (2016). Interactive visual art learning in the development of young children's creativity. *7th International Multi-Conference on Complexity, Informatics and Cybernetics, IMCIC 2016 and 7th International Conference on Society and Information Technologies, ICSIT 2016 - Proceedings*, 2(December), 110–115.
- Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Lestari, R. H. (2021). The Role of Teachers in Planning Early Childhood Learning. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 90–93. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.020>
- Susiani, T. S., Priyatnomo, M. A., & Tantifah, L. (2019). Implementation of Collage Skills on Early Childhood Creativity. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 474. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26818>
- Uhriyah, S., Lorenza, D. D., & Windasari, I. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun melalui Kolase dari Bahan Bekas di TK ABA III Kota Probolinggo. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 1(2), 240–250. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i2.2174>
- Umami, S., Trianggono, M. M., & Zahro, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal Jember Kelompok B TK Dharma Wanita. *Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember*, 1, 353–359.
- Utami, F., Husain, A., & Muzakki, M. (2022). Implementation of Natural Phenomena Theme Collage Activities in Early Childhood Learning. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(2), 171–179. <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.3781>
- Widayat, R., & Ardianto, D. T. (2020). Fine Art and Design Works In the Context of Intellectual Property. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v3i1.1085>
- Wulandari, R. T., & Kustiawan, U. (2023). *Innovation in Early Childhood Fine Arts Learning with Drawing, Matching and Sticking Techniques* (Issue Icemt). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-156-2_27